

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kendaraan bermotor merupakan alat transportasi darat yang digerakkan oleh peralatan teknik. Alat transportasi darat dengan menggunakan mesin ini sering dikenal dengan mobil dan motor. Kendaraan bermotor menggunakan mesin pembakaran dalam, digerakkan oleh manusia dan menggunakan bahan bakar minyak atau tenaga alam.

Kendaraan bermotor di Indonesia meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, gas buang yang di timbulkan dari kendaraan bermotor tersebut menimbulkan polusi udara sebesar 70 sampai 80 persen, sedangkan pencemaran udara akibat industri hanya 20-30 persen saja. Banyak polusi udara terjadi di mana-mana yang disebabkan oleh banyak hal antara lain : asap kendaraan, asap pabrik, pembakaran sampah dan sebagainya. Asap kendaraan merupakan penyebab terbesar terjadinya polusi udara karena perkembangan teknologi pada berbagai bidang khususnya di bidang transportasi dewasa ini, mengakibatkan jumlah kendaraan bermotor dengan berbagai jenis dan merk meningkat cukup tinggi. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang ada disebabkan semakin tingginya aktivitas masyarakat yang sangat membutuhkan sarana transportasi untuk kelancaran aktivitas mereka.¹

Sepeda motor dan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2005 diperkirakan mempunyai perbandingan mencapai 1:8, dari tahun ke tahun

¹ Dicky Maryanto, Surahma Asti Mulasari, Dyah Suryani. *Penurunan Kadar Emisi Gas Buang Karbon Monoksida (CO) Dengan Penambahan Arang Aktif pada Kendaraan Bermotor Di Yogyakarta*. Jurnal KES MAS Vol. 3, No. 3, September 2009 : 162-232

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi tersebut semakin meningkat, keadaan tersebut menyebabkan ruas jalan semakin padat. Jumlah kendaraan yang beroperasi di seluruh Indonesia mengalami peningkatan 12% dari tahun 2011 sampai 2013. Tahun 2011 jumlah kendaraan yang beroperasi sebesar 84,193 juta unit. Tahun 2012 meningkat menjadi 94,299 juta unit. Tahun 2013 jumlah kendaraan mencapai 104,211 juta unit. Dari jumlah tersebut, populasi terbanyak disumbang oleh sepeda motor yaitu rata-rata sebanyak 73 %.²

Tingkat pertumbuhan kendaraan bermotor yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan dampak lingkungan yang serius. Dampak lingkungan yang ditimbulkan diantaranya adalah kemacetan, kebisingan, dan menimbulkan pencemaran atau polusi udara. Bahaya tersebut disebabkan oleh emisi gas buang yang dihasilkan oleh mesin kendaraan bermotor. Emisi gas buang hasil pembakaran mesin kendaraan bermotor merupakan faktor penyebab polusi yang paling dominan, terutama di kota-kota besar.³

Besarnya kontribusi pencemaran udara yang disebabkan dari sektor transportasi khususnya pada emisi kendaraan bermotor menimbulkan masalah dalam pemeliharaan kualitas udara. Proses pembakaran bahan bakar minyak yang tidak sempurna dalam kendaraan bermotor menghasilkan unsur-unsur kimiawi yang mencemari udara. Unsur-unsur kimiawi tersebut meliputi Karbon Monoksida (CO), Oksida-oksida sulfur (SO_x), Oksida-oksida Nitrogen

² Ismiyati, Devi Marlita, Deslida Saidah, Pencemaran udara akibat gas buang kendaraan bermotor, *Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik (JMTranlog)*. Vol. 02 No. 03 November 2014.h.242

³ Muhammad Umar Wakhid, *Analisis Dampak Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Di Uin Raden Intan Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Skirpsi, 2018

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(NO_x), Hidrokarbon (HC), Partikulat dan Timbal (PB).⁴ Zat kimia tersebut dalam jumlah yang berlebih dapat menyebabkan perubahan tatanan komposisi udara normal di lingkungan. Perubahan tersebut menimbulkan pencemaran udara dan dapat mengganggu kesehatan manusia. Senyawa karbon yang berlebih di atmosfer dapat menyebabkan pemanasan global.

Bahan pencemar yang dikeluarkan oleh semua jenis kendaraan bermotor sama saja komposisinya. Perbedaan kondisi dan sistem operasi antara mesin kendaraanlah yang menyebabkan perbedaan zat emisi yang dikeluarkan. Mesin kendaraan terbaru umumnya memiliki emisi gas buang dengan kadar lebih rendah dibandingkan dengan mesin yang tua umurnya. Mesin terbaru sudah menggunakan teknologi yang lebih baik dari mesin kendaraan lama.

Mesin kendaraan baru menggunakan rancangan mesin empat langkah sedangkan kendaraan lama menggunakan rancangan mesin dua langkah. Rancangan mesin empat langkah lebih kompleks dibandingkan mesin dua langkah. Mesin empat langkah menghasilkan sedikit asap daripada mesin dua langkah, hal tersebut dikarenakan pada tempat oliya dirancang terpisah sehingga proses pembakaran lebih sempurna. Rancangan mesin 2 langkah tidak disertai katup pada pasokan udara ke bensin serta pembuangannya sehingga proses pembakaran tidak berjalan sempurna. Perbedaan tersebut yang menyebabkan kadar emisi yang dikeluarkan oleh kendaraan terbaru lebih rendah dibandingkan dengan kendaraan lama.⁵

⁴ Hertel, O. Berkowicz .R dalam: D.A Suryanto, *Analisis Tingkat Polusi Udara Terhadap Pengaruh Pertumbuhan Kendaraan Studi Kasus DKI Jakarta*, UG Jurnal Vol.6 No. 12 Tahun 2012, h.01

⁵ Muhammad Umar Wakhid, *Op. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Emisi gas buang akan terus mengalami peningkatan seiring dengan laju pertumbuhan kendaraan bermotor. Meningkatnya kendaraan bermotor yang beroperasi menyebabkan semakin banyak emisi gas buang yang dikeluarkan. Kondisi tersebut, menyebabkan peningkatan konsentrasi pencemarnya dan dikhawatirkan membahayakan kesehatan manusia. Penyakit yang ditimbulkan akibat emisi gas buang kendaraan bermotor adalah gangguan saluran pernafasan, gangguan organ dalam, gangguan syaraf, gangguan reproduksi, menurunkan kecerdasan anak serta dapat menimbulkan kematian.⁶

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 pasal 20 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor dijelaskan ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor adalah sebagai berikut:⁷

Maksimum 40 % (Kategori M,N,O >2010; GVW < 3.500 kg)

Limit CO : 4 gram/kWh

Limit HC : 1,1 gram/kWh

Limit NOX : 7 gram/kWh

Limit NOX : 0,15 gram/kWh

Uji emisi gas buang pada kendaraan bermotor dibedakan pada motor dengan sistem bahan bakar bensin dan bio solar. Berikut ini adalah langkah pelaksanaan pengujian emisi gas buang pada kendaraan bermotor.

1. Nyalakan Alat uji Emisi (AUTOCEK) Gas Buang anda +/- 1 menit.

⁶ Devianti muziansyah dkk, "model emisi gas buangan kendaraan bermotor akibat aktivitas transportasi (studi kasus: terminal Pasar bawah Kota Bandar Lampung) JRSDD, Edisi Maret 2015, Vol. 3, No. 1, (ISSN:2303-0011) h.57-70

⁷ Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 33 Tahun 2018 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Nyalakan Kendaraan yang akan di ukur dengan meng Off kan semua kelistrikan seperti (Lampu dll kecuali mesin kendaraan).
3. Lakukan pengegasan +/- 3 kali, agar kinerja mesin maximal. Atau ukur Temperatur mesin dengan OilTemp +/- 80C.
4. Cek kebocoran pada kenalpot kendaraan, jika terdapat kebocoran lakukan perbaikan terlebih dahulu. Kebocoran Kenalpot tidak menghasilkan Emisi yang akurat.
5. Setelah pemasana alat dan kendaraan sudah memenuhi. Pilih Measurement pada alat ukur, lalu pilih bahan bakar (untuk menyesuaikan hasil ukur).
6. Cek kebocoran pada alat ukur apakah alat ukur tidak terjadi kebocoran juga. (ini juga mempengaruhi hasil ukur yang tidak maksimal).
7. Masukkan Gas Probe pada kenalpot kendaraan +/- 30cm.
8. Lihat pada layar alat pergerakan angka CO, CO₂, HC, O₂, NOX, LAMDA/AFR.
9. Pengukuran +/- 30 detik sejak Gas Probe dimasukkan kedalam kenalpot kendaraan.
10. Jika pergerakan angka tidak menunjukkan kenaikan atau penurunan yang cukup signifikan, maka pengukuran dapat diambil hasil cetaknya.
11. Eksekusi hasil tersebut agar tidak naik turun hasil yang akan diambil.
12. Sebelum mencetak hasil ukur, sesuaikan tahun kendaraan dengan BME (Baku Mutu Emisi) pada alat dan masukkan No Kend, Jenis/Model, Tahun Kendaraan.
13. Cetak hasil ukur.
14. Maka Pada hasil cetak akan menunjukkan Hasil pengukuran Baku Mutu Emisi Lulus atau tidaknya pengukuran tersebut.
15. Simpan hasil ukur pada alat ukur.

Pelaksanaan pengujian emisi gas buang pada kendaraan bermotor diperoleh gejala-gejala berdasarkan observasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan uji emisi gas buang sangat jarang dilakukan.
2. Banyaknya kendaraan bermotor yang jika diamati mengeluarkan asap dari knalpotnya yang menandakan tingginya pencemaran udara
3. Uji emisi gas buang hanya dilaksanakan pada kendaraan tertentu khususnya berkaitan dengan uji KIR yang sudah memasukkan prosedur pengujian emisi gas buang kendaraan.

Berdasarkan fenomena di atas, menunjukkan bahwa jenis bahan pencemar yang dikeluarkan semua jenis kendaraan adalah sama hanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komposisinya saja yang berbeda karena adanya perbedaan kondisi dan sistem operasi antara mesin kendaraan yang satu dengan yang lainnya. Mesin kendaraan terbaru umumnya memiliki emisi gas buang dengan kadar yang lebih rendah dibandingkan dengan mesin kendaraan yang lebih tua umurnya, hal ini dikarenakan adanya kesadaran masyarakat akan pencemaran udara akibat emisi gas buang kendaraan yang semakin tinggi dan adanya peraturan yang lebih tegas mengenai batasan emisi gas buang bagi kendaraan baru sehingga mampu mendorong industri untuk memproduksi kendaraan bermotor yang lebih ramah lingkungan serta menerapkan standar ekonomi dalam pengisian bahan bakar.

Namun demikian tidak semua pemilik kendaraan bermotor memiliki kesadaran yang tinggi, sehingga banyak dari para pemilik kendaraan yang tidak peduli dengan kondisi kendaraannya, di samping juga umumnya enggan untuk mengeluarkan biaya perawatan yang mahal. Maka solusi untuk mengurangi dampak dari emisi gas buang kendaraan bermotor tersebut adalah dengan melaksanakan uji emisi gas buang. Berdasarkan permasalahan yang ada, diatas penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan uji emisi gas buang kendaraan bermotor di kota Pekanbaru (Tinjauan yuridis terhadap peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 Pasal 20 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor)”.

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Prosedur uji emisi gas buang kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru berdasarkan Undang Undang No 33 Tahun 2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Standar uji emisi gas buang kendaraan bermotor menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 Pasal 20 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor.
3. Faktor penghambat pelaksanaan uji emisi gas buang kendaraan bermotor di kota Pekanbaru menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 Pasal 20 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikemukakan untuk dikaji selanjutnya adalah

1. Bagaimanakah prosedur uji emisi gas buang kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru berdasarkan Undang Undang No 33 Tahun 2018?
2. Bagaimanakah standar uji emisi gas buang kendaraan bermotor menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 Pasal 20 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan uji emisi gas buang kendaraan bermotor di kota Pekanbaru menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 Pasal 20 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prosedur uji emisi gas buang kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru berdasarkan Undang Undang No 33 Tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui standar uji emisi gas buang kendaraan bermotor menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan uji emisi gas buang kendaraan bermotor di kota Pekanbaru menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 Pasal 20 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti sendiri dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian serta terpenuhinya salah satu syarat menempun pendidikan S1 jurusan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu hukum pada umumnya dan hukum tata negara khususnya serta dapat dipakai sebagai acuan terhadap penulisan maupun penelitian di tahap berikutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan tentang pelaksanaan pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor dan peraturan menteri perhubungan 33 tahun 2018 Pasal 20.

E. Metode Penelitian**1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian sosiologis atau empiris atau penelitian hukum lapangan. Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosiologis yaitu suatu jenis penelitian yang menggunakan asumsi masyarakat dalam mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan untuk menjawab suatu permasalahan yang ada.⁸ Penelitian ini bersifat Kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi dilakukan dengan alasan adanya masalah yang dimaksud dan banyaknya kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat dengan berbagai tipe yang menyalahi atau tidak melakukan uji emisi gas buang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.¹⁰ Yang dijadikan populasi adalah pemilik kendaraan bermotor yang melakukan uji emisi gas buang serta pegawai dinas perhubungan yang terkait dengan pemeriksaan dan pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor.

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili yang di teliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang pemilik kendaraan bermotor yang melakukan uji emisi gas buang serta 10 orang pegawai dinas perhubungan yang terkait dengan pemeriksaan dan

⁸ Suratman Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88

⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 4.

¹⁰ Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor. Metode yang dipakai adalah Metode *Purposive*. Metode *purposive* adalah menetapkan jumlah sampel yang mewakili jumlah populasi yang ada, yang kategori sampelnya itu telah ditetapkan sendiri oleh sipeneliti.¹¹

Tabel 1.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Sampel	Populasi	Sampel
1	Pemilik kendaraan bermotor	50	10
2	Kasi/Kabag dinas perhubungan	12	10

Sumber: Observasi penelitian, 2019.

4. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diambil langsung dari lapangan yaitu **pada dinas perhubungan dan masyarakat**. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara di lapangan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.¹²

b. Data Skunder

Yaitu informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa, konsep, atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Undang-Undang, literatur-literatur atau merupakan data yang diperoleh melalui penelitian perpustakaan.¹³

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2005), h. 11

¹² Ayu Sania, *Ibid.*

¹³ Ayu Sania, *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi ini maka penulis mengumpulkan data dengan cara :

a. Wawancara

Penelitian kualitatif menggunakan alat pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data juga mengacu kepada apa yang disarankan.¹⁴

b. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk menjaring data awal sebelum melakukan penelitian. Data yang dihasilkan merupakan hasil pengamatan yang berisi informasi awal.

c. Studi kepustakaan

Teknik ini dilakukan untuk mencari atau mendapatkan informasi dari jurnal ilmiah, buku, dan bahan referensi lainnya khususnya di perpustakaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.¹⁵

¹⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Hukum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009), h. 23

¹⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 236

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk kalimat deskriptif kualitatif, penarikan kesimpulan dengan cara data yang diperoleh lalu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis memaparkan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini yang terdiri dari gambaran umum

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini membahas tentang uji emisi, kendaraan bermotor, standar uji emisi, manfaat uji emisi, faktor yang mendorong uji emisi, dan lain sebagainya.

¹⁶ *Ibid.*, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang apa yang menjadi permasalahan yaitu pelaksanaan uji emisi gas buang kendaraan bermotor di kota Pekanbaru, standar uji emisi gas buang kendaraan bermotor menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor, dan faktor penghambat pelaksanaan uji emisi gas buang kendaraan bermotor di kota Pekanbaru menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2018 tentang pengujian tipe kendaraan bermotor.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.